

Ditjen PEN/MJL/09/I/2019

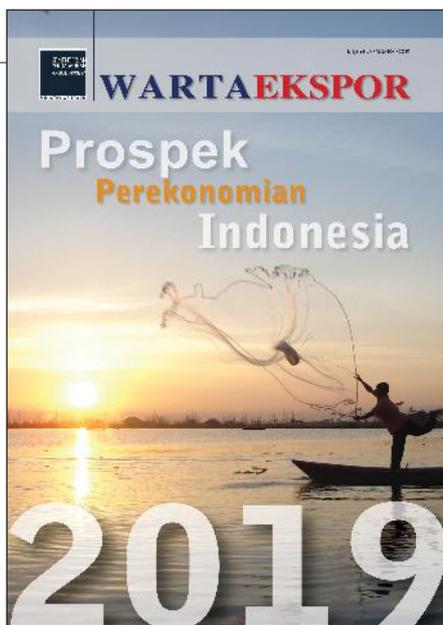


WARTAEKSPOR

Prospek Perekonomian Indonesia



2019



editorial

Kondisi global yang masih menghadapi ketidakpastian tidak membuat pemerintah pesimistis terhadap target pertumbuhan ekonomi tahun 2019. Pemerintah masih yakin pertumbuhan ekonomi tahun 2019 akan lebih tinggi dari tahun 2018. Sementara ekonom dan lembaga lokal dan internasional menilai pemerintah tak akan mampu mencapai target.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2019 masih akan dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global, yang mana kondisi ekonomi global saat ini masih diliputi ketidakpastian. Perang dagang antara Amerika Serikat dan China belum akan mereda dalam waktu dekat.

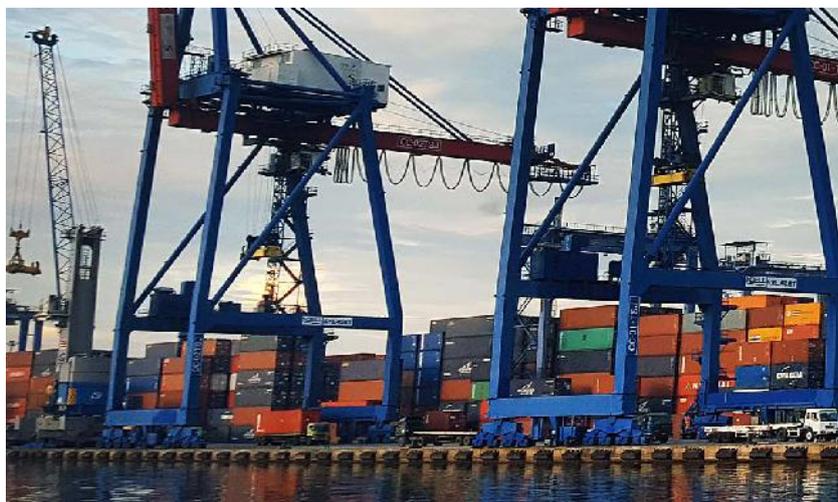
Situasi politik Indonesia juga akan mempengaruhi kondisi perekonomian. Hal ini terkait dengan pemilu presiden tahun 2019 dan menteri-menteri ekonomi yang diusung oleh calon Presiden.

Terkait naik-turun pertumbuhan ekonomi Indonesia, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mendongkrak laju perekonomian Indonesia. Dalam sejumlah kesempatan, Presiden Joko Widodo (Jokowi) berulang kali menyampaikan bahwa kunci pertumbuhan ekonomi adalah pemerataan kesejahteraan. Oleh karena itu, ia ingin memperluas jangkauan untuk pertumbuhan ekonomit termasuk di kawasan timur Indonesia, kawasan perbatasan, dan daerah-daerah lain yang masih tertinggal.

Selain itu, target pertumbuhan ekonomi diharapkan bisa dicapai dengan memperkuat usaha ultra-mikro, usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi. Pemerintah juga berupaya menekan ketimpangan antar daerah serta memperkecil kesenjangan antar kelompok pendapatan.

Dari sisi sektoral, pemerintah mendorong sektor yang punya nilai tambah dan menciptakan kesempatan kerja lebih luas.

**Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia**



PEN/MJL/010/1/2019

Pelindung / Penasehat :
Arlinda

Pemimpin Umum :
Noviani Vrisvintati

Pemimpin Redaksi :
RA. Marlana

Redaktur Pelaksana :
Sugiarti

Penulis :
Dwi Siswaningsih

Desain :
Aditya Irawan

Alamat :
**Gedung Utama
Kementerian Perdagangan
Republik Indonesia
Lt. 3, Jl. MI.Ridwan Rais No.5, Jakarta 10110**

Telp :
021 - 3858171

Fax :
021 - 23528652

Email :
csc@kemendag.go.id

Website :
<http://djpen.kemendag.go.id>

daftar isi

EDITORIAL	2	SEKILAS INFO	
KISAH SUKSES		Dongkrak Ekspor di 2019, Kemendag Siapkan Strategi Khusus.	16
PT. Insera Sena Strategi Polygon Agar Tak Sekadar Jago Kandang	10	Industri Manufaktur Jadi Sektor Andalan Dongkrak Nilai Ekspor	17
KEGIATAN DIREKTORAT JENDERAL PENGEMBANGAN EKSPOR NASIONAL (DITJEN PEN), KEMENTERIAN PERDAGANGAN RI		DAFTAR IMPORTIR	18
Kemendag siapkan program Khusus di Ajang World Expo 2020 Dubai.	12		
Kemendag Lakukan Misi Dagang ke Amerika	14		

4

TAJUK UTAMA

Prospek Perekonomian Indonesia 2019

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2019 masih akan dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global, yang mana kondisi ekonomi global saat ini masih diliputi ketidakpastian. Perang dagang antara Amerika Serikat dan China belum akan mereda pada tahun 2019.



tajuk utama

Prospek Perekonomian Indonesia



2019



Prospek ekonomi Indonesia diperkirakan semakin membaik dengan pertumbuhan yang lebih tinggi dan stabilitas yang tetap terjaga.

Seperti yang dituturkan oleh Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo, di tengah perkiraan ekonomi global yang tumbuh melandai, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2019 diperkirakan tetap meningkat hingga mencapai kisaran 5,0%-5,4%. BI memprediksi pertumbuhan ekonomi tahun 2019 tak jauh dari tahun 2018.

Untuk informasi pertumbuhan ekonomi tahun 2018, Menteri Keuangan, Sri Mulyani Indrawati sudah menyatakan bahwa realisasi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2018 mencapai 5,15%. Angka ini meleset dari target di Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) 2018 yang sebesar 5,4%.

APINDO memprediksi bahwa pertumbuhan ekonomi RI 5,2% pada tahun 2019. Proyeksi tersebut lebih rendah dari perkiraan pemerintah di APBN 2019 yang berada di angka 5,3 %.

Memasuki penghujung 2018, Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati memberikan ramalan yang cukup mengejutkan di tahun

2019. Ekonomi tahun depan masih dalam tekanan dan ketidakpastian. Artinya, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019 diperkirakan tetap meningkat namun masih di kisaran 5,0% - 5,4%.

Mengapa demikian?

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2019 masih akan dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global, yang mana kondisi ekonomi global saat ini masih diliputi ketidakpastian. Perang dagang antara Amerika Serikat dan China belum akan mereda pada tahun ini.

“Banyak *warning* terhadap perekonomian 2019 yang harus diwaspadai. Misalnya *warning* di *capital market* bahwa ada potensi resesi dunia. *Yield curve treasury* yang memberi indikasi, memberi tanda-tanda *bearish*. *Trade policy* AS menimbulkan ketegangan di dunia. Kita memasuki 2019 dengan sense ketidakpastian,” kata Sri Mulyani dalam pemaparannya di Acara *Property Outlook*, Senin (17/12/2018).

Gencatan ekonomi yang dilakukan Amerika Serikat (AS) dengan China masih menjadi

biang keladi ketidakpastian ekonomi global. Data ekonomi AS sudah menunjukkan perlambatan. Ini terlihat dari pertumbuhan lapangan pekerjaan yang jauh dari harapan pada November 2018.

Yang berarti, dampak stimulus fiskal berupa pemotongan pajak bagi industri yang dilakukan Presiden Trump, sudah mulai menunjukkan penurunan. Selain melambat, ekonomi AS diperkirakan juga akan jatuh pada resesi pada 2020. Tak berbeda jauh, kondisi ekonomi China juga mengalami perlambatan.

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Bambang Brodjonegoro juga menjelaskan alasan ekonomi Indonesia selalu tumbuh di level 5%. Faktor utamanya yakni kondisi perekonomian global yang berimbas ke domestik. Indonesia tidak menyiapkan industrialisasi, khususnya di sektor manufaktur, seiring adanya hantaman ekonomi global.

Struktur ekonomi China yang utamanya ditopang oleh ekspor dan juga investasi, mengalami guncangan. Ekspor misalnya, tidak bisa diharapkan lantaran perang dingin dengan



AS. Dengan begitu, tumpuan utama berikutnya adalah investasi.

Lantaran pertumbuhan ekonomi domestik yang melambat, maka pemodal asal China cenderung menysasar pasar luar negeri. Indonesia menjadi salah satu tujuan ekonomi pebisnis China. "Yang harus diwaspadai adalah investasi yang bersaing dengan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Indonesia. Harus ada pembenahan di sektor UMKM Indonesia," ungkap Destry Damayanti, anggota Dewan Komisiner LPS.

Faktor eksternal lain adalah juga masih adanya ketidakpastian di negara-negara anggota Uni Eropa. Sementara faktor internal, pertumbuhan ekonomi Indonesia 2019 turut ditopang oleh pertumbuhan kredit perbankan sebesar 12 persen. Sektor kredit yang menjadi tumpuan pertumbuhan ekonomi tahun depan antaranya adalah kredit konsumsi. Karena memang konsumsi domestik masyarakat Indonesia masih menjadi penyumbang terbesar pertumbuhan ekonomi.

Situasi politik Indonesia di tahun 2019 juga akan mempengaruhi kondisi perekonomian.

Hal ini terkait dengan pemilu presiden tahun 2019 dan menteri-menteri ekonomi yang diusung oleh calon presiden.

RI Bisa Manfaatkan Ketidakpastian Ekonomi Global

Kondisi perekonomian global diperkirakan masih diliputi oleh ketidakpastian. Beberapa risiko global ke depan yang cukup besar. Seperti kemungkinan berlanjutnya perang dagang Amerika Serikat-China yang dapat menahan pemulihan ekonomi global, kenaikan suku bunga kebijakan di AS, serta pelemahan harga komoditas.

Negara-negara di Asia Tenggara termasuk Indonesia memiliki potensi perekonomian yang sangat bagus di 2019, karena negara-negara yang ada di Asia Tenggara kondisi geografisnya relatif aman dari kisruh. Dengan demikian Indonesia harus bisa memanfaatkan ketidakstabilan perekonomian global yang terjadi seperti saat ini.

Untuk incar pertumbuhan ekonomi 5,3% di tahun ini, pemerintah akan tetap konsisten

menjalankan sejumlah kebijakan dan program strategis dari sisi fiskal, sektor riil, maupun moneter untuk mendorong daya saing.

Untuk mencapai target itu, investasi dan ekspor merupakan faktor kunci. Di mana jangka menengah panjang, pemerintah akan melanjutkan pembangunan infrastruktur serta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Sampai dengan 2018, terdapat 46 Proyek Strategis Nasional (PSN) yang telah selesai dengan total investasi sebesar Rp159 triliun.

Tantangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Terkait naik-turun pertumbuhan ekonomi, Pemerintahan Joko Widodo-Jusuf Kalla yang saat ini notabene adalah rezim yang sedang berkuasa juga melakukan berbagai upaya untuk mendongkrak laju perekonomian Indonesia.

Dalam sejumlah kesempatan, Presiden Joko Widodo (Jokowi) berulang kali menyampaikan bahwa kunci pertumbuhan ekonomi adalah pemerataan kesejahteraan. Oleh karena itu, ia ingin memperluas jangkauan untuk pertumbuhan di kawasan timur Indonesia,



kawasan perbatasan, dan daerah-daerah lain yang masih tertinggal.

Selain itu, target pertumbuhan ekonomi diharapkan bisa dicapai dengan memperkuat usaha ultra-mikro, usaha mikro, kecil, menengah, dan koperasi. Pemerintah juga berupaya menekan ketimpangan antar daerah serta memperkecil kesenjangan antar kelompok pendapatan.

Dari sisi sektoral, pemerintah mendorong sektor yang punya nilai tambah dan menciptakan kesempatan kerja lebih luas. Jokowi juga menekankan pentingnya mengembangkan iklim investasi. Maka, mekanisme untuk mengurus perizinan harus diperbaiki agar efisien dan terukur.

Salah satu solusi yang diberikan adalah dibentuknya *Online Single Submission* (OSS) yang mempermudah investor mengurus perizinan. Penerapan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) dan OSS diyakini akan efektif mengurangi rantai birokrasi dan mempermudah para pelaku usaha.

Di masa kampanye dan awal pemerintahannya, Jokowi berambisi membawa ekonomi Indonesia tumbuh hingga 7 persen. Namun, ternyata kondisi ekonomi tak semulus yang

dibayangkan.

Pertumbuhan ekonomi harus bersusah payah merangkak hingga ke posisinya saat ini. Angka 7 persen masih jauh dari realita. Menteri Keuangan Sri Mulyani pun mengakui bahwa target itu sulit dicapai.

“Pertumbuhan 5 persen itu sudah lumayan baik, kalau lihat tekanan eksternal,” kata Sri Mulyani.

Target 7 persen muncul karena pada 2014 pemerintah melihat potensi pertumbuhan ekonomi tinggi dari kondisi ekonomi global yang meyakinkan. Lagi pula, target tersebut merupakan kesepakatan bersama antara pemerintah dan DPR.

2019, Asumsi Pertumbuhan Ekonomi dalam APBN adalah 5,3 persen.

Sayangnya, perkembangan ekonomi global belakangan putar arah dan menimbulkan ketidakpastian. Tak hanya Indonesia yang terdampak, tapi juga negara lain. Sejumlah negara bahkan tak mampu bertahan sehingga mengalami krisis seperti Venezuela dan Turki.

Melihat realita seperti itu, pemerintah menurunkan target ke angka yang lebih

rasional. Pada 2019, asumsi pertumbuhan ekonomi dalam APBN adalah 5,3 persen.

Tantangan perekonomian Indonesia pada 2019 dan tahun-tahun mendatang pun diperkirakan tidak akan berkurang. Malah, sejak jauh-jauh hari banyak ekonom nasional dan global yang memperkirakan tantangan lebih berat menanti di masa mendatang.

Isu perang dagang yang memanaskan Amerika Serikat dan China pun sudah terbukti menyeret peta ekonomi politik global. Belum lagi kondisi ekonomi di Amerika Serikat yang diperkirakan bakal memperketat kebijakannya, ditakar bakal menarik pulang *greenback* ke negeri asalnya, yang sudah pasti menekan nilai tukar mata uang negara lain termasuk rupiah.

Dari dalam negeri, persoalan dasar industrialisasi yang tidak berjalan sebagaimana mestinya, juga masih menjadi pekerjaan rumah tiada usai bagi pemerintahan, siapa pun itu yang berkuasa.

Menjelang tutup tahun 2018, terbukti sejumlah kebijakan yang muncul juga kembali berkuat pada komoditas mentah, yang pada beberapa tahun sempat diupayakan untuk dikurangi dengan mengedepankan nilai tambah ketika diekspor, selain relaksasi.

Di luar perdagangan, sektor-sektor ekonomi lain yang diharapkan bisa mendorong pertumbuhan juga belum banyak unjuk gigi. Jasa dan pariwisata masih menjadi tumpuan bersanding dengan konsumsi.

Karena itu, siapa pun pasangan presiden dan wakil presiden yang akan terpilih pada Pemilu 2019 masih akan berhadapan dengan tantangan perekonomian yang sama, termasuk memacu angka pertumbuhan ekonomi ini.

Defisit Perdagangan 2018 Ancam Pertumbuhan Ekonomi

Defisit neraca perdagangan nasional yang besar memang lebih disebabkan oleh kondisi neraca perdagangan di sektor minyak dan gas.

Pelebaran defisit neraca minyak dan gas sepanjang 2018 disebabkan harga minyak dunia yang melonjak tajam tahun lalu dan depresiasi rupiah. Dua faktor tersebut sangat berpengaruh, dan Indonesia sebenarnya juga melakukan ekspor migas, tetapi jumlahnya tidak sebanding dengan impor.

Kondisi Defisit neraca perdagangan dinilai ikut berkontribusi dalam merosotnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Seperti yang diungkapkan

oleh Kepala BPS Suhariyanto bahwa realisasi pertumbuhan ekonomi nasional tertahan oleh defisit neraca perdagangan.

Laju pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) pada kuartal III/2018 mencapai 5,17% atau sedikit lebih lambat bila dibandingkan kuartal sebelumnya yang tumbuh 5,27%. Sehingga secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi hingga periode akhir September 2018 tercatat mencapai 5,17%.

Nilai ekspor barang Indonesia pada kuartal III 2018 tercatat mencapai US\$46,99 miliar atau naik sebesar 7,48% (q-to-q) dan naik 8,33% (yoy). Namun sayangnya, pertumbuhan ekspor tersebut belum bisa mengimbangi naiknya impor di kuartal III lalu yang mencapai US\$49,72 miliar atau naik sebesar 10,25% (q-to-q) dan naik 23,71% (yoy). Kenaikan ekspor 8,33% pada triwulan III secara *year on year*, tidak sebanding dengan kenaikan impor yang 23,71% (yoy), sehingga jelas terjadi defisit.

Pada triwulan IV 2018, Bank Indonesia memperkirakan nilai defisit transaksi berjalan (*deficit current account/CAD*) bakal melebihi 3 persen dari Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu faktor penyebab adalah ekspor-impor mancanegara Indonesia mengalami

defisit tertinggi untuk sepanjang tahun.

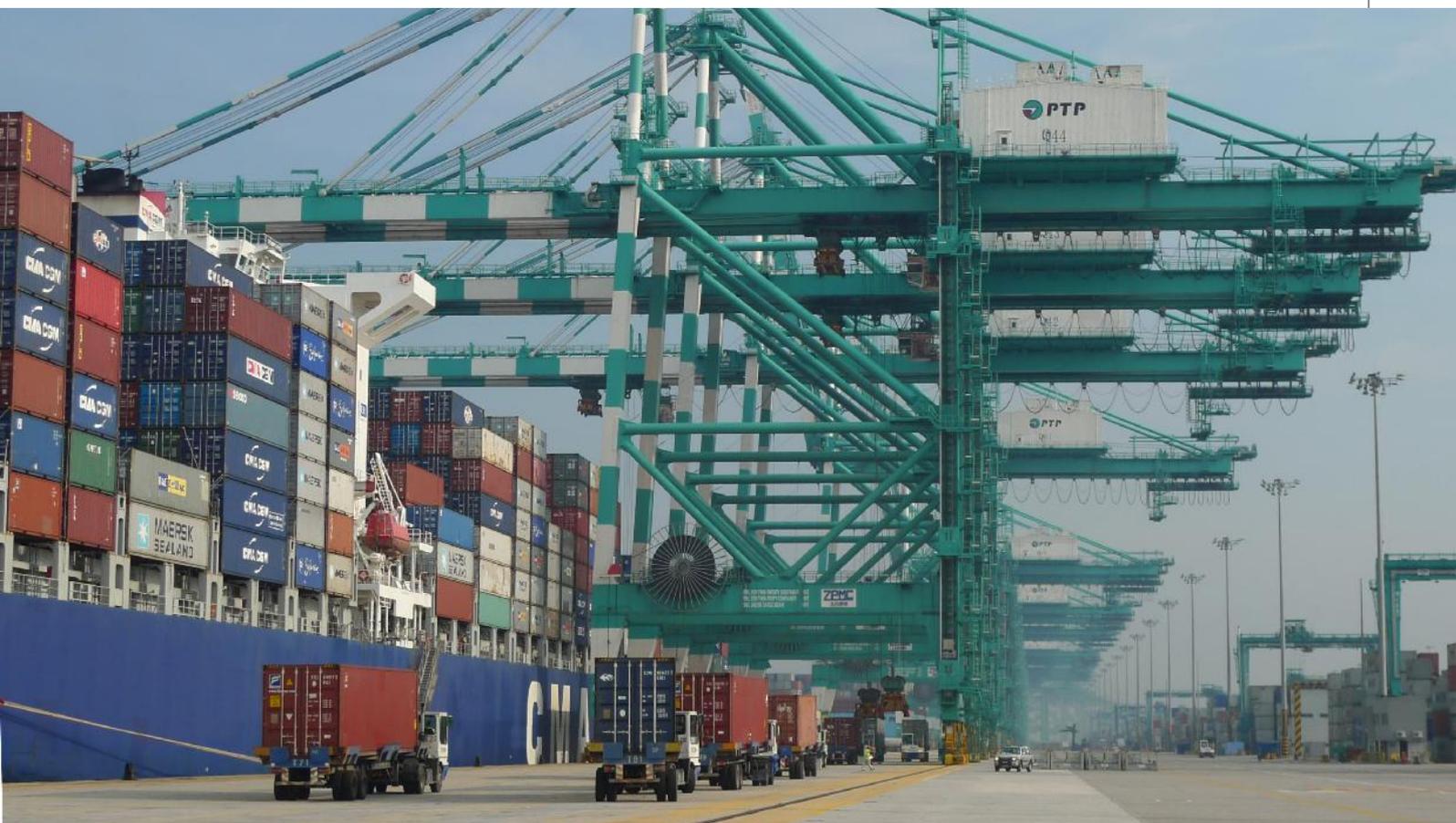
Pada November 2018, neraca perdagangan internasional Indonesia mengalami defisit USD 2,05 miliar. Jadi akan memungkinkan jika defisit transaksi berjalan di akhir kuartal IV 2018 di atas 3 persen dari PDB.

Tahun 2019, BI targetkan defisit transaksi berjalan 2,5 persen dari PDB. Defisit transaksi berjalan atau CAD merupakan parameter fundamental ekonomi domestik yang merekam arus perdagangan barang dan jasa dari Indonesia ke mancanegara. Oleh karena itu, CAD juga mencerminkan arus devisa yang masuk dan keluar Indonesia sehingga akan mempengaruhi transaksi nilai tukar rupiah.

Meskipun defisit, Perry Warjiyo Gubernur BI menilai kondisi transaksi berjalan saat ini masih aman. Impor yang jadi penyebab defisit itu masih didominasi barang modal dan bahan baku yang akan melahirkan kegiatan ekonomi produktif jangka panjang.

Oleh karena itu, menurut Perry dalam jangka pendek ini, pemerintah berupaya menurunkan CAD ke arah 2,5 persen dari PDB untuk 2019.

Pemerintah diharapkan memperkuat kebijakan strategis di sektor migas baik di hulu dan hilir.



kisah sukses



INSERA SENA, PT.
BICYCLE MANUFACTURER

“Strategi Polygon Agar Tak Sekadar Jago Kandang”

Polygon. Sebuah merek sepeda yang tidak asing lagi yang dihasilkan oleh **PT. Insera Sena.** Pengembangan suatu usaha dalam kancah persaingan global memerlukan pondasi yang kuat dalam banyak segi. Berpijak dari dasar itulah maka dipilih nama Polygon sebagai mereka yang akan “dijual” kedepannya.

Keberhasilan Polygon menggenggam pasar ekspor karena menerapkan beberapa strategi pasar. Pertama, rajin mengikuti pameran berskala internasional, seperti *Urban DH Mettle Games* di Singapura, *Taipe Cycle Show* di Taiwan, *Midvalley* di Malaysia, dan masih banyak lagi. Selain dalam bentuk sponsorship, Polygon juga menunjuk pembalap sepeda di beberapa negara sebagai *brand ambassador*. Dengan cara seperti itu, masyarakat lebih mudah mengetahui merek dari produknya. Sehingga memudahkan perusahaan untuk bisa menggaet konsumen potensial. Cara tersebut cukup efektif meningkatkan penjualan produknya setiap tahun.

Strategi yang dipakai Polygon lainnya adalah membuat produk dengan teknologi dan kualitas yang bisa diterima dan diinginkan oleh pasar global. Setiap negara memiliki karakteristik konsumen yang berbeda. Untungnya Polygon didukung oleh dealer-dealer yang dekat dengan konsumen.

Seperti itulah PT. Insera Sena meningkatkan kinerja penjualan Polygon baik untuk pasar dalam dan luar negeri sehingga nilai penjualan terus mencetak rekor tertinggi. Dan nama Polygon sudah sangat populer di Singapura dan Malaysia. Strategi yang dipakai Polygon lainnya adalah membuat produk dengan teknologi dan kualitas yang bisa diterima dan diinginkan oleh pasar global. Setiap negara memiliki karakteristik konsumen yang berbeda. Untungnya Polygon didukung oleh dealer-dealer yang dekat dengan konsumen. Mereka sangat optimis bisa meraih pasar Amerika dan Eropa.

PT Insera Sena adalah perusahaan yang didirikan pada tahun 1989 pada daerah keseluruhan 30.000 m2 dengan luas bangunan 18.000 m2. Perusahaan ini sebagai produsen Polygon, memproduksi berbagai jenis sepeda. Sepeda-sepeda itu antara lain sepeda kota, trekking, MTB, penuh suspensi, keras ekor, menurun, BMX dan masih banyak lagi.

Memilih nama Polygon sebagai merek sepeda yang diproduksinya karena mewakili karakter perusahaan yang memiliki banyak sisi dengan satu tujuan yang sama. Arti dari **Polygon** adalah “**banyak sisi/pihak**”. Sebuah merek sepeda yang tidak asing lagi di telinga kita. Banyak dari kita mengetahuinya, atau bahkan

mengendarainya saat *Car Free Day*.

Visi dari perusahaan adalah menjadi produsen kelas dunia sepeda yang inovatif, produktif dan kompetitif efisien. Mencapai itu, Misi perusahaan adalah untuk memproduksi, mendistribusi dan memasarkan produk berkualitas tinggi dengan nilai tambah tinggi, untuk meningkatkan kemampuan kompetitif menjadi perusahaan yang ramping, dinamis, dan efektif dengan utama dalam sumber daya manusia dan teknologi pembangunan.

Saat ini, Polygon telah dikenal luas di kawasan Asia dan akan terus melebarkan sayap ke kawasan lain diseluruh dunia. Bagian kesuksesan ini sangat terkait dengan tim desain dan pengembangan perusahaan secara global. Tim perusahaan yang beragam dari para teknis dan tim kreatif yang berbasis di Amerika Utara, Eropa, dan Asia, memastikan bahwa desain produk PT. Insera Sena selalu segar dan memiliki keterkaitan secara global. Selain itu fasilitas pabrik dan perakitan yang telah memenuhi standar dunia, berada di Asia Tenggara. Desain global yang berpadu dengan manufaktur kelas dunia ini telah menarik perhatian melalui para atlet dunia, seperti Tim *Downhill* kelas dunia *Hutchinson UR Team* yang bertanding menggunakan Sepeda Polygon di UCIDH World Cup 2013.



Insera Sena selalu mengutamakan kualitas sebagai prioritas utama, banyak tes dan pengukuran dilakukan agar tetap bias diterima. Beberapa pengujian yang berlaku adalah *frame vibration*, *frame drop*, garpu, stang, semprotan garam, dll. Perusahaan juga melakukan kontrol kualitas untuk bahan masuk, proses bahan baku, pengelasan bingkai dan garpu, proses cat, proses decal dan perakitan.

Mendapat Primaniyarta Award 2018

PT Insera Sena, produsen sepeda Polygon, kembali meraih penghargaan tahunan Primaniyarta Award 2017. Insera Sena berarti telah enam kali meraih Primaniyarta Award. Selain Insera Sena, Primaniyarta Award di tahun 2018 diberikan kepada 25 perusahaan terpilih lainnya.

Merek Polygon yang sudah terdaftar di 22 negara ini berhasil meraih penghargaan untuk kategori Eksportir Pembangunan Merek Global dari Kementerian Perdagangan Republik Indonesia.

Penghargaan Primaniyarta sendiri merupakan penghargaan tertinggi yang diberikan Pemerintah Indonesia kepada eksportir yang dinilai paling berprestasi di bidang ekspor

dan merupakan kegiatan rutin tahunan yang diadakan oleh Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional.

Penghargaan Primaniyarta 2018 dihadiri dan dibuka oleh Presiden Republik Indonesia Joko Widodo, diserahkan langsung oleh Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita kepada *Senior Supervisor Sales International Polygon Bikes*, Sven Judodihardjo dalam acara pembukaan *Trade Expo 2018* yang berlokasi di ICE BSD, Serpong, Tangerang, Rabu 24 Oktober 2018 lalu.

Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita menegaskan, "Penganugerahan penghargaan ini menjadi salah satu pendorong dan pemicu bagi para eksportir Indonesia untuk meningkatkan prestasi dalam bidang ekspor dan harapannya perusahaan peraih penghargaan ini bisa menjadi teladan bagi perusahaan lainnya di Indonesia".

"Sebagai perusahaan yang kompetitif dan selalu mengedepankan inovasi untuk menjadi merek sepeda yang berkualitas global dan bersaing di pasar internasional, penghargaan ini menjadi pendorong dan motivasi kami untuk meningkatkan juga memperluas distribusi produk kami ke pasar internasional".

"Pencapaian hingga saat ini juga merupakan dukungan besar pemerintah dengan memberikan perhatian lebih sehingga sepeda tidak hanya menjadi jalur transportasi namun berkembang menjadi *lifestyle* masyarakat Indonesia sehingga memudahkan aktivitas kami untuk memberikan inovasi nyata bagi industri sepeda nasional" tegas Sven Judodihardjo.

Penghargaan Primaniyarta ini menjadi pencapaian keberhasilan Polygon di tahun 2018 sehingga menjadi bukti bahwa Polygon diakui di pasar Global, setelah sebelumnya berhasil meraih beberapa penghargaan bergengsi salah satunya *Top Brand* untuk kategori sepeda dewasa, *Superbrand*, *Indonesia Best Brand Award* dan *The best MTB bikes of the year* dari *World of MTB* Jerman sebanyak 2 tahun berturut-turut.

kegiatan **DITJEN PEN**



Kemendag Siapkan Program Khusus di Ajang World Expo 2020, Dubai.

Indonesia telah menyatakan untuk berpartisipasi dalam **Expo 2020 Dubai**, membangun hubungan kuat antar kedua negara. Expo 2020 Dubai juga sudah mengumumkan bahwa Indonesia telah menegaskan partisipasi resminya dalam Expo 2020 melalui sebuah surat dari Presiden Indonesia, Yang Mulia Joko Widodo, yang dialamatkan kepada Yang Mulia Syekh Muhammad bin Rashid Al-Maktum, Wakil Presiden dan Perdana Menteri Uni Emirat Arab sekaligus Penguasa Dubai.

Penegasan ini menetapkan tolok ukur terbaru dalam memperdalam hubungan antara Uni Emirat Arab dan Indonesia.

Indonesia dan Uni Emirat Arab menikmati hubungan perdagangan dan pariwisata yang kuat. Perdagangan Bilateral mencapai AED 11,75 miliar pada tahun 2015, dan pariwisata antara kedua negara tersebut terus tumbuh. Emirates dan Etihad memiliki penerbangan langsung ke Jakarta, selain itu Emirates meluncurkan layanan harian ke Bali pada tahun 2015.

Kementerian Perdagangan juga memastikan bahwa Indonesia akan berpartisipasi dalam ajang expo dunia yang akan diselenggarakan di Dubai pada Oktober 2020 hingga April 2021. Nantinya, Indonesia akan mempromosikan peluang emas berinvestasi, berbisnis maupun

berwisata ke Indonesia, kepada pengunjung expo yang datang dari berbagai negara di dunia.

“Partisipasi Indonesia menjadi sarana yang tepat untuk mempromosikan Indonesia, baik melalui perdagangan, pariwisata, maupun investasi ke kancah internasional. Promosi ini membangun citra positif dan kesadaran dunia terhadap Indonesia, sehingga pada akhirnya dapat mendorong pembangunan ekonomi domestik,” ucap Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional (PEN) Arlinda melalui keterangan resmi, Rabu, 28 November 2018.



Expo 2020 Dubai ini akan dilaksanakan selama enam bulan pada 20 Oktober 2020-10 April 2021 di Jebel Ali. Dengan lahan seluas 200.000 m², Expo 2020 Dubai mengusung tema “*Connecting Minds, Creating The Future.*”

Sementara itu, Paviliun Indonesia yang berada di lahan seluas 1.860 m² ini tampil dengan mengusung subtema ‘*Opportunity*’, yang merupakan satu dari tiga subtema yang ada, yaitu *Sustainability*, *Opportunity*, dan *Mobility*. Selama pameran, Paviliun Indonesia akan mempromosikan peluang emas berinvestasi, berbisnis, dan berwisata ke Indonesia kepada para pengunjung dari berbagai negara di dunia.

Untuk mempersiapkan kehadiran Indonesia di Expo 2020 Dubai, Kementerian Perdagangan telah meluncurkan program khusus ‘*Road to Dubai*’ di ajang pameran Trade Expo Indonesia 2018.

Program ini bertujuan untuk menyeleksi berbagai kerjasama inovatif kelas dunia antara Perusahaan, Pemerintah dan Masyarakat,

dengan model kemitraan *Public Private Partnership*, yang akan menunjukkan bagaimana Indonesia akan bertransformasi menuju Indonesia Emas 2045.

Ajang pameran kali ini merupakan rangkaian dari program *Road to Dubai* menuju pelaksanaan Expo 2020 Dubai. Diharapkan kegiatan ini dapat memacu kinerja ekspor nasional pada tahun ini, sekaligus membuka peluang diversifikasi pasar ekspor.

Tahapan persiapan dilakukan Kementerian Perdagangan dengan menghadiri *International Participant Meeting (IPM) 2018* pada 26-27 November 2018 di *Intercontinental Festival City, Dubai, Uni Emirat Arab (UEA)*. Acara ini merupakan pertemuan tahunan yang dilakukan sejak 2016 menjelang kegiatan Expo 2020 Dubai. Kegiatan ini bertujuan mengetahui persiapan setiap negara dan langkah selanjutnya dalam mempersiapkan pembangunan paviliun negara peserta.

Arlinda menambahkan, pendanaan

pembangunan dan penyelenggaraan Paviliun Indonesia selama Expo 2020 Dubai berlangsung, akan didukung oleh sektor swasta melalui skema kemitraan pemerintah-swasta. PT Astra International Tbk menjadi salah satu pihak swasta yang turut mendukung Paviliun Indonesia dalam perhelatan bergengsi ini.



Kemendag Lakukan Misi Dagang ke Amerika

Kementerian Perdagangan mengawali misi dagang 2019 dengan melakukan kunjungan ke Amerika Serikat pada Senin (14/1) hingga Sabtu (19/1). Kunjungan kerja ini merupakan salah satu langkah awal untuk meningkatkan kinerja ekspor nasional di tengah kondisi ekonomi dunia yang tahun ini diprediksi melambat.

Menteri Perdagangan Enggartiasto Lukita mengatakan, kunjungan kerja ke AS merupakan salah satu strategi yang dilakukan untuk mencapai ekspor nonmigas yang ditargetkan naik 7,5 persen dibandingkan tahun lalu atau sebesar 175,9 miliar dolar AS. "Upaya untuk meningkatkan kinerja ekspor harus dilakukan sedini dan semaksimal mungkin di tengah kondisi perlambatan pertumbuhan ekonomi global," ujarnya dalam rilis.

Neraca perdagangan nonmigas tercatat surplus sebesar 4,64 miliar dolar AS pada Januari sampai November 2018. Dalam

periode tersebut, ekspor secara keseluruhan tumbuh positif sebesar 7,7 persen dengan nilai ekspor migas sebesar 15,65 miliar dolar AS dan ekspor nonmigas 150,14 miliar dolar AS.

Dalam kunjungan kerja ini, Mendag dijadwalkan melakukan sejumlah pertemuan. Salah satunya yaitu pertemuan bilateral dengan Duta Besar Perwakilan Perdagangan AS (USTR Ambassador) Robert Lighthizer guna menindaklanjuti pemberian tarif preferensial yaitu sistem preferensi umum (Generalized System of Preferences/GSP). Sebanyak 3.546 produk Indonesia diberikan fasilitas GSP berupa eliminasi tarif hingga 0 persen.

Dalam tujuh bulan terakhir, pemerintah Indonesia telah melakukan komunikasi dan koordinasi intensif dengan AS agar status Indonesia dapat tetap dipertahankan di bawah skema GSP. Sebab, program ini memberi manfaat baik kepada eksportir Indonesia maupun importir AS yang mendapat pasokan

produk yang dibutuhkan.

Pada Oktober 2017, Pemerintah AS melalui USTR mengeluarkan Peninjauan Kembali Penerapan GSP Negara (CPR) terhadap 25 negara penerima GSP, dan Indonesia termasuk di dalamnya. Pada 13 April 2018, USTR secara eksplisit menyebutkan akan melakukan peninjauan pemberian GSP kepada Indonesia, India, dan Kazakhstan. Hal ini tertuang dalam Federal Register Vol. 83, No. 82. Pada 30 Mei 2018, AS juga mengumumkan akan melakukan peninjauan GSP terhadap Thailand.

Enggar juga dijadwalkan bertemu dengan CEO Kamar Dagang dan Industri (Kadin) AS Tom Donohue dan para pelaku usaha AS. Antara lain yang bergerak di sektor alas kaki dan garmen; serta pertemuan dengan para calon investor potensial. Selain itu, ia juga akan menghadiri seminar mengenai kelapa sawit, menghadiri forum bisnis, dan membuka peninjauan kesepakatan bisnis (business matching).



Kunjungan kerja ke AS tidak hanya diisi dengan pertemuan formal di AS, namun juga diikuti dengan penjualan secara langsung melalui misi dagang. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan hasil kunjungan kerja.

Dengan forum bisnis dan business matching, Mendag berharap para pengusaha dapat bertransaksi secara langsung dan membangun bisnisnya, sehingga nantinya dapat meningkatkan kinerja perdagangan kedua negara.

Sebanyak 15 pengusaha turut dalam misi dagang kali ini. Pelaku usaha tersebut bergerak di sektor kelapa sawit, aluminium dan baja,

hasil laut, kedelai dan gandum, kapas dan tekstil, kopi, ban mobil, emas dan perhiasan, serta daging sapi. Selain itu, turut serta Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit, Gabungan Perusahaan Kelapa Sawit Indonesia (Gapki), Indonesia Biofuels Producers Association (APROBI-IBPA), dan Gabungan Industri Minyak Nabati Indonesia (GIMNI).

Total perdagangan Indonesia-AS mencapai 25,92 miliar dolar AS, surplus untuk Indonesia sebesar dolar AS 9,7 miliar. Total perdagangan dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren positif sebesar 0,39 persen. Pada tahun 2017, AS merupakan negara tujuan ekspor nonmigas ke-2 setelah China dengan nilai 17,1 miliar

dolar AS. Produk ekspor utama Indonesia ke AS, antara lain udang, karet alam, alas kaki, ban, dan pakaian wanita.

Sementara dari segi impor, AS menjadi negara sumber impor nonmigas ke-5 bagi Indonesia senilai 7,7 miliar dolar AS. Produk impor utama Indonesia dari AS, antara lain kacang kedelai, kapas, gandum, residu pabrik tepung dan limbah makanan, serta makanan olahan untuk hewan.



sekilas info

Dongkrak Ekspor di 2019, Kemendag Siapkan Strategi Khusus

Sepanjang 2018, neraca perdagangan Indonesia masih mengalami defisit. Impor minyak dan gas yang melonjak tahun lalu membuat kinerja perdagangan Indonesia mencatatkan defisit tahunan pertama kali sejak 2014. Kinerja ekspor dan impor Indonesia tahun 2018 mencatat hasil yang kurang memuaskan yang berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi.

Namun demikian, pemerintah optimis pertumbuhan ekonomi akan capai 5,3 persen di tahun 2019. Investasi dan ekspor menjadi faktor kunci untuk mencapai target tersebut.

Untuk jangka menengah dan panjang, pemerintah akan tetap melanjutkan pembangunan infrastruktur dan pengembangan sumber daya manusia (SDM). Hingga tahun 2018, terdapat 46 Proyek Strategis Nasional (PSN) yang telah selesai dengan total investasi sebesar Rp 159 triliun.

Untuk jangka pendek, ada lima kebijakan utama: Perbaikan iklim usaha melalui *Online Single Submission* (OSS), fasilitas insentif

perpajakan, program vokasi, penyederhanaan prosedur untuk mengurangi biaya ekspor, dan pemilihan komoditas ekspor unggulan.

Mengingat nilai ekspor Indonesia keok dari nilai impornya yang sangat tinggi, maka diperlukan suatu strategi khusus. Memasuki 2019, pemerintah melalui Kementerian Perdagangan berfokus untuk menggenjot ekspor. Tujuannya agar neraca perdagangan Indonesia pada tahun ini bisa stabil atau bahkan surplus.

Menteri Perdagangan Enggaratiasto Lukita mengatakan, ada beberapa strategi yang disiapkan oleh pemerintah untuk menggenjot ekspor. Langkah pertama adalah bagaimana pemerintah akan membuka akses pasar sebesar-besarnya dengan perjanjian perdagangan dengan negara-negara di dunia.

Salah satu perjanjian perdagangan yang akan didorong adalah ASEAN plus. Perjanjian perdagangan ini merupakan perjanjian perdagangan negara-negara di ASEAN dengan sejumlah negara lain di dunia.

Selain melakukan perjanjian kerjasama dengan negara Asia Tenggara, pemerintah juga akan menggandeng pengusaha lokal untuk menyelenggarakan bisnis forum. Lewat kegiatan ini, menurut Mendag bisa meningkatkan transaksi perdagangan secara langsung.

Dalam rangkaian bisnis forum, diadakan kegiatan business matching yang menghasilkan cukup banyak transaksi langsung dan juga *follow up*-nya. Negara mitranya juga mendapatkan nilai positifnya dan *positive respons*.

Tidak hanya lewat perjanjian perdagangan, pada tahun ini pemerintah juga akan berfokus kepada produk yang akan dijual. Maksudnya, bagaimana pemerintah mengontrol agar barang yang di ekspor bisa memiliki nilai tambah.

INTEGRATED

Integrasi semua sistem aplikasi penerbitan ijin berusaha milik Kementerian / Lembaga secara aman, cepat, dan real time

OSS
ONLINE SINGLE SUBMISSION

OSS (Online Single Submission) adalah Aplikasi yang memberikan Kemudahan berinvestasi melalui penerapan sistem perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik dalam kawasan industri

Industri Manufaktur Jadi Sektor Andalan Dongkrak Nilai Ekspor



Ekonomi Indonesia masih punya kesempatan untuk tumbuh, walaupun sekarang ini kondisinya sedang memprihatinkan. Seperti yang dikatakan oleh ekonom Sampoerna University, Wahyoe Soedarmono bahwa di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi global, ekonomi Indonesia pada tahun mendatang (2019) tetap berpotensi untuk tumbuh lebih baik dari pada 2018.

Pemerintah terus berupaya menggenjot nilai ekspor untuk memperbaiki neraca perdagangan yang diharapkan akan berdampak positif terhadap ekonomi Indonesia di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi global. Dalam hal ini, industri manufaktur akan menjadi sektor yang diandalkan guna berkontribusi lebih memperkuat struktur perekonomian nasional.

Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto mengatakan, saat ini ekspor produk industri manufaktur memberikan kontribusi mencapai 72,28 persen dari total ekspor nasional. Hal ini sekaligus menunjukkan industri manufaktur nasional sanggup berdaya saing di kancah global.

Kementerian Perindustrian mencatat, nilai ekspor produk manufaktur terus meningkat setiap tahun. Hingga Desember 2018, mampu menembus USD130,74 miliar atau naik 4,51 persen dibanding capaian tahun

2017 sebesar USD125,10 miliar. Tahun 2016 sekitar USD110,50 miliar dan tahun 2015 di angka USD108,60 miliar.

Menurut Menperin, dalam upaya mendorong peningkatan ekspor dari industri manufaktur, diperlukan langkah untuk memacu investasi atau ekspansi.

“Supaya bisa menggenjot kapasitas industri, dibutuhkan tambahan investasi untuk perluasan usaha,” jelasnya.

Hingga Desember 2018, investasi industri nonmigas diperkirakan mencapai Rp226,18 triliun. Selain menumbuhkan populasi industri, investasi dapat memperdalam struktur industri di dalam negeri sehingga berperan sebagai substitusi impor.

Populasi industri besar dan sedang bertambah sebesar 6 ribu unit usaha. Industri kecil mengalami penambahan jumlah industri yang mendapatkan izin sebanyak 10 ribu unit usaha. Dari capaian tersebut, total tenaga kerja di sektor industri yang telah terserap sebanyak 18,25 juta orang. Jumlah tersebut naik 17,4 persen dibanding tahun 2015 di angka 15,54 juta orang.

Oleh karena itu, pemerintah terus merancang kebijakan pemberian insentif fiskal yang lebih menarik sehingga dapat menggairahkan iklim usaha.

“Misalnya, untuk industri otomotif, kami mengusulkan harmonisasi tarif dan revisi besaran PPnBM,” imbuhnya.

Upaya strategis itu salah satunya guna mendongkrak produktivitas kendaraan sedan karena sesuai permintaan pasar ekspor saat ini. Sebab, produksi industri otomotif di Indonesia masih didominasi jenis SUV dan MPV. Pasar yang potensial untuk ekspor sedan, misalnya ke Australia, yang punya peluang mencapai 1,3 juta unit. Sementara, jumlah pengapalan untuk kendaraan roda empat produksi Indonesia ke mancanegara saat ini sebesar 200 ribu unit per tahun.

Pada Januari-Oktober 2018, industri otomotif di Indonesia mengekspor kendaraan roda dua dengan total nilai sebesar USD1,3 miliar. Sedangkan, untuk kendaraan roda empat, dengan nilai USD4,7 miliar.

Menperin mencontohkan beberapa industri otomotif sudah berhasil melakukan ekspor. Mereka bisa melakukan ekspor ketika ada investasi yang menggerakkan industri sehingga menghasilkan produk yang berdaya saing.

daftar importir

1. BIN ASHOOR GENERAL TRADING EST

PO Box 676, Dubai, United Arab Emirates

Tel: (971) 4 2247931

Fax: (971) 4 2247935

Email: mahdi@binashoor.com

Website: www.binashoor.com

Produk yang Diminati:

New Pneumatic Tyres of Rubber of a kind Used on Sedan,
Wooden Products

2. VEE RUBBER CORPORATION LTD

924 Rama 9 Road, Bangkapi Huay-kwang, Bangkok 10310,
Thailand

Tel: +(662) 719-6644-45

Fax: (662) 719-6661, 719-6662

Email: info@veerubber.co.th / vitorn@veerubber.co.th

Website: www.veerubber.co.th

Produk yang Diminati:

New Pneumatic Tyres of Rubber of a kind Used on Bicycles, New
Pneumatic Tyres of Rubber of a kind Used on Motorcycles

3. GOOD GITHY TRADING CO LTD

Phum 6, Tuol Svay Prey Pir, Chamkar Mon, Phnom Penh, 12309,
Cambodia

Tel: 855 11 868885, 855 12 868885

Email: lochsopheak@gmail.com

Produk yang Diminati:

New Pneumatic Tyres of Rubber of a kind Used on Sedan

4. POONAM TIMBER

#.350/1, Nayandahalli, Opp The Club Mysore Road, India

Tel: (091) 80-28600696

Fax: (091) 80-28601827

Email: poonam2@vsnl.com, info@poonamtimbers.com

Website: www.poonamtimbers.com

Produk yang Diminati:

Plywood, Sawntimber

5. INMA TRADING

PO Box 31775 Khobar 31952 Saudi Arabia, Saudi Arabia

Tel: (966-3) 8877960

Fax: (966-3) 8877967

Email: muhammad.hafeez@inmatrading.com.sa

Website: www.inmatrading.com.sa

Produk yang Diminati:

Other Plywood.

6. KE GO COMPANY LIMITED

Rm603, Kim Anh Building, Duy Tan, Cau Giay, Vietnam

Tel: 0966676869

Email: duong@kego.com.vn

Produk yang Diminati:

Furniture, Plywood, Veneer Sheets

7. GOODHILL ENTERPRISE

#214-218 Preah Sihanouk Blvd, Cambodia

Tel: (+855) 12895966

Email: paper-sale@goodhill.com.kh

Produk yang Diminati:

Paper Product

8. HAVEN GENERAL TRADING Co LLC

"212 Atrium Centre Khaled Bin Al Waleed Street (Bank Street), Dubai
United Arab Emirates

Tel: (971) 4 3464472

Fax: (971) 4 346 4473

Email: manoj@haventradingllc.com

Website: www.haventradingllc.com

Produk yang Diminati:

Paper Product

9. CONTINENTAL STEEL PTE LTD

100 Gul Ciccle, Singapore

Tel: 65 68620033

Fax: 68624006, 68616448

Email: msoh@consteel.com.sg

Website: www.consteel.com.sg

Produk yang Diminati:

Stainless Steel in Ingots or Oth. Primary Forms

10. E-STEEL PTE LTD

9 TuasLink 2, Singapore

Tel: 65-65588065

Fax: 65-6558067

Email: sales@e-steel.com.sg

Website: www.e-steel.com.sg

Produk yang Diminati:

Stainless Steel in Ingots or Oth. Primary Forms



“Negara-negara di Asia Tenggara termasuk Indonesia memiliki potensi perekonomian yang sangat bagus di 2019, karena negara-negara yang ada di Asia Tenggara kondisi geografisnya relatif aman dari kisruh. Dengan demikian Indonesia harus bisa memanfaatkan ketidakstabilan perekonomian global yang terjadi seperti saat ini.”

TRADE X PO Indonesia

2019
Jakarta



Manufactured
Goods and Services



Knock Down House
and Garden Furniture



Fashion, Lifestyle and
Creatives Products



Food and
Beverages



Premium SME's
Products

P
r
o
d
u
c
t
s
&
S
e
r
v
i
c
e
s



Organized by :



The Ministry of Trade of The Republic of Indonesia
Directorate General of National Export Development

Phone : +6221-3510-347/2352-8645
Fax : +6221-2352-8645

tradeexpoindonesia@kemendag.go.id
www.tradeexpoindonesia.com

DJPEN - Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional
Kementerian Perdagangan

Jl.M.I.Ridwan Rais No.5, Gedung Utama Lantai 3
Jakarta Pusat, INDONESIA 10110

Telp. : (62-21) 3858171
Fax. : (62-21) 23528652

www.djpen.kemendag.go.id

CSC@kemendag.go.id
 CSC Kemendag
 @csckemendag